

Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Mai Sri Lena¹, Hana Shilfia Iraq¹, Aditya Febriansyah¹,
Muhammad Fauzan¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords : *Character Formation, Primary School Children, Information Era*

ABSTRACT

Character building is the process of applying ethical and religious values to students through science, and applying these values to oneself, family, every friend, teacher, environment, even God Almighty. The social development of children at the elementary school level is progressing. Contact your family at home for the first time, then get to know other people in the area. Kids are living digital fashion at home, with friends, at school, and in their communities. Today's children easily use digital media. Digitization has both positive and negative effects, and it is up to educators, parents and adults to regulate and control children's use of digital media so they can make the most of it. This is society's job. Take advantage of your switch to digital media. Neither for himself nor for his life.

ABSTRAK

Kata Kunci : *Pembentukan Karakter, Anak Sekolah Dasar, Era Informasi*

Pembentukan karakter adalah proses penerapan nilai-nilai etika dan agama kepada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut pada diri sendiri, keluarga, setiap teman, guru, lingkungan, bahkan Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan sosial anak pada tingkat sekolah dasar mengalami kemajuan. Hubungi keluarga Anda di rumah untuk pertama kalinya, lalu kenali orang lain di daerah tersebut. Anak-anak menjalani mode digital di rumah, dengan teman, di sekolah, dan di komunitas mereka. Anak-anak zaman sekarang dengan mudah menggunakan media digital. Digitalisasi memiliki efek positif dan negatif, dan terserah pada pendidik, orang tua, dan orang dewasa

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

untuk mengatur dan mengontrol penggunaan media digital oleh anak-anak agar mereka dapat memanfaatkannya secara maksimal. Ini adalah tugas masyarakat. Manfaatkan peralihan Anda ke media digital. Baik untuk dirinya sendiri maupun untuk hidupnya.

Corresponding author :
febriansyahaditya16@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter melibatkan pelatihan untuk pengembangan pribadi melalui proses pendidikan yang diwujudkan dalam perilaku pribadi yang konkret seperti kesopanan, integritas, tanggung jawab, menghormati hak yang dimiliki orang lain, dan ketekunan (Tomas, Lickona, 1991). Tujuannya adalah untuk dapat terwujudnya peserta didik yang akhlak mulia serta ikut dalam teceiptanya kehidupan yang adil, tentram, dan sejahtera bagi masyarakat.. Hari ini, pemerintah mencanangkan program Peningkatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK sendiri dilaksanakan secara bertahap berdasarkan kebutuhan yang ada.. Tujuan dari program ini adalah untuk mempromosikan pendidikan akhlak berkualitas yang merata di seluruh Indonesia. Berdasarkan Pasal 87, Pasal 2 Perpres Tahun 2017, tujuan PPK adalah sebagai berikut:

1. Melalui jiwa Pancasila dan pembentukan karakter yang baik, mahasiswa 2045 akan menjadi generasi emas Indonesia yang siap menghadapi dinamika perubahan masa depan.
2. Mendorong peran serta masyarakat dan membentuk forum pendidikan nasional dengan pendidikan karakter sebagai fokus utama dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Pendidikan diselenggarakan melalui jalur formal, informal, dan informal dengan tetap menghormati budaya dan keragaman budaya Indonesia.
3. Memperkuat dan mengaktifkan potensi dan kapasitas pendidik, guru, siswa, masyarakat dan keluarga untuk melaksanakan program PPK ini.pada pembentukan karakter dan pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik namun kenyataannya masih terjadi dominasi oleh peran guru.

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

Teknologi memudahkan setiap aktivitas manusia, baik dalam memilih maupun memberikan informasi. Secara umum, teknologi adalah sebuah proses yang mewujudkan nilai. Ini adalah produk yang digunakan dan diproduksi untuk memfasilitasi dan menaikkan aktivitas, struktur atau sistem di mana proses dan produk ini dimajukan dan digunakan. Teknologi juga berperan penting dalam dunia pendidikan. Teknologi memungkinkan Anda untuk mencari sumber bacaan dan tulisan serta menambah informasi pembelajaran. Siswa dapat mencari majalah, artikel, dan e-book di Google, Yahoo, atau situs web lainnya. Namun, bukan berarti buku ajar yang ada tidak lagi digunakan dalam proses pembelajaran. Menggunakan bahan bacaan dari Google dan situs lain dapat melengkapi dan memperkaya proses pembelajaran. Teknologi juga memiliki dampak negatif yang tidak dapat diabaikan, dan guru harus membimbing siswa dalam penggunaan teknologi. Selain itu, anggota keluarga dekat siswa juga harus berpartisipasi dalam menyarankan penggunaan teknologi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan

kualitatif dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Peneliti mengaplikasikan metode penelitian kualitatif deskriptif pada guru sekolah dasar. Responden penelitian ini tidak disebutkan namanya, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi umum guru tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan meminta guru mengisi angket yang terdiri dari 22 soal tentang pendidikan karakter. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah dimodifikasi dari survei sebelumnya pada topik penelitian. Sampel survei terdiri dari 44 guru yang dipilih dengan teknik target sampling dan survei online. Analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil

Angket pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. Kuesioner terdiri dari 22 pertanyaan, yang semuanya terdiri dari pernyataan positif. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

(1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) selalu. Terdapat 22 soal pilihan

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

ganda pada alat ini, sehingga hasil survey menunjukkan tingkat respon tertinggi dan terendah dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Penilaian}}{\text{Total Responden}} \times 100\%$$

Secara visual, rentang alternatif jawaban berikut penilaiannya dapat digambarkan sebagai berikut :

(1) Tidak Pernah (2) Kadang-Kadang Dilakukan (3) Sering Dilakukan (4) Selalu Dilakukan

Secara terperinci jumlah pertanyaan pilihan ganda, persentase penilaian terendah dan tertinggi masing-masing pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pertanyaan Pilihan Ganda

Tabel 1. Hasil Pertanyaan Pilihan Ganda

No	Pertanyaan	Jumlah Penilaian Terendah	Jumlah Penilaian Tertinggi	PPD (%)	PPT (%)
1	Mengerjakan tugas dengan baik dan menyelesaikan tepat waktu	0	25	0%	55,6%
2	Memprioritaskan tugas terlebih dahulu	0	32	0%	71,1%
3	Menyelesaikan tugas hingga selesai daripada meninggalkan tugas untuk	2	32	4,4%	71,1%
4	Mengerjakan tugas jika sudah mau dikumpulkan	6	24	13,3%	53,3%
5	Mengerjakan tugas hanya dengan guru yang diinginkan	1	34	2,2%	75,6%
6	Berusaha tidak menyontek selama proses penilaian	7	25	15,6%	55,6%
7	Mengandalkan teman setiap kali ada tugas atau perintah	1	22	2,2%	48,9%
8	Mau berkata jujur jika melakukan kesalahan	1	30	2,2%	66,7%
9	Mau berkata jujur jika menemukan barang temannya	0	80	0%	80%
10	Lebih senang dengan nilai bagus hasil pekerjaan sendiri	0	34	0%	75,6%
11	Menghargai pendapat temanya disaat berbicara	2	35	2,2%	77,8%
12	Tidak pernah memotong pembicaraan teman atau pendapat temannya	6	28	13,3%	62,2%
13	Menghargai perbedaan pendapat dengan teman – temannya	2	35	2,2%	75,8%
14	Tidak merunding teman yang berbeda dengannya	1	32	2,2%	71,1%
15	Meminta maaf jika melakukan kesalahan	1	35	2,2%	77,8%
16	Mau melakukan kerja sama dalam kelompok belajar	0	33	0%	73,3%
17	Mau mengeluarkan pendapat jika sedang mengerjakan tugas kelompok	4	23	8,9%	51,1%
18	Mau berbicara dengan teman – teman yang berbeda dengannya	0	35	0%	77,8%
19	Mau berteman dengan seluruh teman sekelasnya	0	36	0%	80%
20	Ingin menang sendiri dalam kelompok belajar	3	32	6,7%	71,1%
21	Mau menolong temannya yang sedang kesulitan	0	34	0%	75,6%
22	Memperlihatkan sikap permusuhan pada temannya	2	32	4,4%	71,1%

Keterangan:
 PPD (%) = Persentase Penilaian Terendah
 PPT (%) = Persentase Penilaian Tertinggi

b) Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peserta didik di sekolah dasar berbeda-beda. Sebanyak 55,6% responden memilih peserta didik sering mengerjakan tugas dengan baik dan menyelesaikan tepat waktu. Selain itu, sebanyak 71,1% responden memilih peserta didik selalu memprioritaskan

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

tugasnya terlebih dahulu. Sebanyak 71,1% responden memilih peserta didik selalu menyelesaikan tugas hingga selesai daripada meninggalkan tugas untuk bermain. Sebanyak 55,6% responden memilih peserta didik selalu berusaha untuk tidak menyontek selama proses penilaian. Sebanyak 66,7% responden memilih peserta didik selalu berkata jujur jika melakukan kesalahan. Dan Sebanyak 80% responden memilih peserta didik selalu berkata jujur jika menemukan barang temannya. Kemudian, Sebanyak 75,6% responden memilih peserta didik selalu lebih senang dengan nilai bagus hasil pekerjaan sendiri. Sebanyak 77,8% responden memilih peserta didik selalu menghargai pendapat teman disaat berbicara. Sebanyak 62,2% responden memilih peserta didik selalu tidak pernah memotong pembicaraan teman atau pendapat temannya. Sebanyak 77,8% peserta didik selalu menghargai perbedaan pendapat teman-temannya. Sebanyak 71,1% peserta didik tidak merundung teman yang berbeda dengannya. Sebanyak 77,8% responden memilih peserta didik selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan. Sebanyak 73,3% responden memilih peserta didik selalu mau melakukan kerja sama dalam kelompok belajar. Sebanyak 51,1% responden memilih

peserta didik selalu mau mengeluarkan pendapat jika sedang mengerjakan tugas kelompok. Sebanyak 77,8% responden memilih peserta didik selal mau berbicara dengan teman – teman yang berbeda dengannya. Sebanyak 80% responden memilih peserta didik selal mau berteman dengan seluruh teman sekelasnya. Sebanyak 75,6% responden memilih peserta didik selalu mau menolong temannya yang sedang kesulitan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada guru-guru, terlihat bahwa Sebanyak 53,3% peserta didik mengerjakan tugas jika sudah mau dikumpulkan. Kemudian Sebanyak 75,6%, 48,9%, 71,1%, dan 71,1% Responden memilih peserta didik tidak pernah mengerjakan tugas hanya dengan guru yang diingikan, mengandalkan teman setiap kali ada tugas atau perintah, ingin menang sendiri dalam kelompok belajar, dan memperlihatkan sikap permusuhan pada temannya.

KESIMPULAN

Kepribadian dibentuk oleh aktivitas rutin dan berulang yang berubah menjadi kebiasaan yang akhirnya menjadi bagian dari kepribadian bukan sekedar kebiasaan. Pengembangan diri dapat diterapkan tidak hanya pada berbagai mata pelajaran yang perlu dikembangkan dalam

kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, tetapi juga pada berbagai mata pelajaran yang terkait. Di sepuluh dasawarsa digital ini, sumbangan keluarga, guru, dan biasa memiliki bantuan yang sangat penting bagian dalam memberdayakan tingkatan pengganti anak cucu menjelang kala tuju semesta ini. Rumah adalah lingkungan utama dan pusat kehidupan siswa, dan harus dirawat dengan penuh kasih dan tegas untuk melindungi dan membimbing siswa. Peran dari guru dalam pembentukan karakter siswa menjadi semakin kompleks dan sulit. Guru tidak semata-mata memperadabkan rangrangan perangai yang baik, tetapi juga membangun cecel menerapkannya bagian dalam kesibukan sehari-hari.

REFERENSI

Abeng Eddy Adriansyah Dkk. 2015. Jendela Keluarga. Bandung: MQS Publishing, Cet III.

Departemen Agama RI. 2000. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: PT. Intermasa.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Daryanto, Darmiatun Suryatri. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015. Jakarta: Permendikbud.

Peraturan Presiden No 87 Pasal 2 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, ([http://www.setkab.go.id/wp-content/upload/2017/09/Perpres No 87 tahun 2017, \(Diakses 20 april 2017\)](http://www.setkab.go.id/wp-content/upload/2017/09/Perpres%20No%2087%20tahun%202017.pdf))

Saiful Bahri. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah, 2015, TA'ALLUM Vol 03. No 01, juni 2015

Salman Hasibuan. 2015. Budaya Media dan Partisipasi Anak di Era digital, Proceeding of International Post-Graduate Conference. Surabaya: Program Studi S2 dan Komunikasi Universitas Airlangga.

Sukiman, dkk. 2016. Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adisusilo, S. (2014). Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Amazona, R. H. (2016). Implementasi Pendidikan Karkter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta
- Hidayatullah, F, M. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pressindo
- Margono. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. (2014). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwati, L. E & Amri, S. (2013). Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu:Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sudibyo, dkk. (2013). Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, A. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, N. A. (2013). Membangun Pendidikan Karakter di SD Konsep ,Praktik & Strategi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yaumi, M. (2014). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta: Prenada Media Group

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around